

**KEKERASAN DOMESTIK TOKOH MARIANNE VON LINGENFELS
NOVEL *THE WOMEN IN THE CASTLE* KARYA JESSICA SHATTUCK
(KAJIAN FEMINISME)**

ARTIKEL ILMIAH

**Di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Sastra dan Indonesia**



Oleh :

LALAH RAVILIA MARDATILLAH

NIM. 146088

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FEBRUARI 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah yang berjudul :

Kekerasan Domestik Tokoh Marianne Von Lingenfels Novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck (Kajian Feminisme)

Oleh :

Nama : Lalah Ravilia Mardatillah

Nim : 146088

Telah di setujui oleh tim karya tulis ilmiah
Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang

Kamis, 13 Februari 2020

Pembimbing,

Dr. MU'MININ, M.A.
NIK.0104770209

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lalah Ravilia Mardatillah
NIM : 146088
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Kekerasan Domestik Tokoh Marianne Von Lingenfels Novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck (Kajian Feminisme)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Artikel Ilmiah** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian maupun seluruhnya.

Apabila di kemudian terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Artikel Ilmiah** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jombang, 13 Februari 2020

Yang membuat pernyataan

Tanda tangan

Lalah Ravilia Mardatillah

**KEKERASAN DOMESTIK TOKOH MARIANNE VON LINGENFELS
NOVEL *THE WOMEN IN THE CASTLE* KARYA JESSICA SHATTUCK
(KAJIAN FEMINISME)**

Lalah Ravilia Mardatillah, Mu'minin
Indonesian Language and Literature Education Study Program
STKIP PGRI JOMBANG
Patimura Street No III/20, Telp (0321) 861319
Email : ravialalah@gmail.com

ABSTRACT

Ravilia, Lalah. 2019. Marianne Von Lingenfels Domestic Violence The Novel in The Castle by Jessica Shattuck (study of feminism). Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program. Dr. Mu'minin, M.A.

Keywords: Feminism, Domestic Violence.

This thesis is titled Domestic Violence Marianne Von Lingenfels The Woman in The Castle Novel by Jessica Shattuck (study of feminism). The title selection was motivated by the existence of the novel The Women In The Castle in its position and benefits as a literary work. The novel contained a lot of domestic violence against women. Based on the facts above, this research is intended to describe the reality and Domestic Violence of Marianne Von Lingenfels The Woman in The Castle by Jessica Shattuck.

The problem discussed is Marianne Von Lingenfels Domestic Violence The Woman in The Castle by Jessica Shattuck. Includes (1) Physical violence which resulted in the main character Marianne Von Lingenfels getting murderous attacks, kicking those who physically attacked them. (2) Emotional violence encompasses the mind, threatens and yells which results in damage to women's self-esteem in this novel. (3) Economic violence that results in the reduction of material in the form of money, goods and property at the time of the war.

This research is a qualitative research that emphasizes the contents of the novel. The method used in this research is descriptive qualitative. This is in accordance with the objectives to be achieved, namely obtaining a clear picture of the novel The Women In The Castle by Jessica Shattuck containing domestic violence on the main character Marianne Von Lingenfels. it does contain domestic violence against women which is raised by the author through the conversation of the characters and their narratives. The results of this study are expected to be a benchmark as well as a view on domestic violence against women that will serve as a mirror of real life both for writers and readers. This research can then be used as consideration in future studies with the same approach. Besides that, it can also become a literary treasure.

**KEKERASAN DOMESTIK TOKOH MARIANNE VON LINGENFELS
NOVEL *THE WOMEN IN THE CASTLE* KARYA JESSICA SHATTUCK
(KAJIAN FEMINISME)**

Lalah Ravilia Mardatillah, Mu'minin
Indonesian Language and Literature Education Study Program
STKIP PGRI JOMBANG
Patimura Street No III/20, Telp (0321) 861319
Email : ravilialalah@gmail.com

ABSTRAK

Ravilia, Lalah. 2019. *Kekerasan Domestik Tokoh Marianne Von Lingenfels Novel The Women in The Castle Karya Jessica Shattuck (kajian feminisme)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dr. Mu'minin, M.A.

Kata kunci : Feminisme, Kekerasan Domestik.

Skripsi ini berjudul Kekerasan Domestik Tokoh Marianne Von Lingenfels Novel *The Women in The Castle* Karya Jessica Shattuck (kajian feminisme). Pemilihan judul tersebut dilatar belakangi oleh eksistensi novel *The Women In The Castle* dalam kedudukan dan manfaatnya sebagai karya sastra. Novel tersebut terdapat banyak sekali kekerasan domestik terhadap perempuan. Berdasarkan kenyataan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan realitas dan Kekerasan Domestik Tokoh Marianne Von Lingenfels Novel *The Women in The Castle* Karya Jessica Shattuck.

Permasalahan yang dibahas ialah Kekerasan Domestik Tokoh Marianne Von Lingenfels Novel *The Women in The Castle* Karya Jessica Shattuck. Meliputi (1) Kekerasan fisik yang mengakibatkan tokoh utama Marianne Von Lingenfels mendapatkan serangan pembunuhan, menendang yang menyerang fisik mereka. (2) Kekerasan emosioal meliputi batin, mengancam, dan membentak yang mengakibatkan rusaknya harga diri perempuan dalam nover ini. (3) Kekerasan ekonomi yang mengakibatkan berkurangnya materi berupa uang, barang, dan harta benda pada saat peperangan itu terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditekankan pada isi novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu pemerolehan gambaran yang jelas tentang novel *The Women In The Castle* karya Jessica Shattuck yang mengandung kekerasan domestik pada tokoh utama Marianne Von Lingenfels. memang mengandung kekerasan domestik terhadap perempuan yang dimunculkan oleh pengarang melalui percakapan tokoh dan narasinya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur serta pandangan tentang kekerasan domestik terhadap perempuan yang akan dijadikan cermin kehidupan nyata baik bagi penulis maupun pembaca. Penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang akan datang dengan pendekatan yang sama. Selain itu juga dapat menjadi khazanah ilmu sastra.

PENDAHULUAN

Feminisme adalah ideologi atau sebuah paham yang menyatakan persamaan hak antara pria dengan wanita. Secara bahasa, feminisme berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata “femina” yang artinya memiliki sifat keperempuanan. Feminisme sering juga diartikan sebagai gerakan emansipasi wanita yang menyuarakan tentang perbaikan kedudukan wanita dan menolak perbedaan derajat antara wanita dengan pria. Orang yang berpegang pada ideologi feminisme disebut feminis. Persamaan kedudukan antara pria dengan wanita dalam paham ini berlaku dalam segala hal. Pada masa awal pemunculannya, paham feminisme identik dengan “perjuangan kaum wanita” tetapi saat ini feminisme sudah berkembang dan mulai diartikan “perjuangan terhadap segala bentuk ketidakadilan”.

UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, secara eksplisit juga menetapkan peran perempuan dan laki-laki. Bab VI pasal 31 ayat (3) 34 ayat (1) menyatakan: *Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga.* Pasal 34 ayat (2) menyatakan : *istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.*

Saraswati, (Najwah, 2006:56) menyatakan bahwa secara umum, kekerasan adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan terhadap pihak-pihak lain, baik pelakunya perorangan

dan atau lebih dari seorang, yang mengakibatkan penderitaan pada pihak lain, dan kekerasan dapat berwujud dalam bentuk “kekerasan fisik” yang dapat mengakibatkan luka pada fisik sehingga mengakibatkan kematian, dan “kekerasan psikologis” yang tidak berakibat pada fisik korban, namun berakibat timbulnya trauma berkepanjangan pada korban terhadap hal-hal tertentu yang telah dialaminya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti novel *The Women in The Castle* Karya Jessica Shattuck dengan kajian feminisme. Peneliti terfokus dalam kekerasan domestik tokoh utama Marianne Von Lingenfels dalam novel *The Women In The Castle* karya Jessica Shattuck.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan. (Suryabrata, 2013:11-12).

Pada penelitian ini data yang digunakan berupa kutipan-kutipan, kata-kata, kalimat, dan

wacana yang terdapat pada Novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck Area Kekerasan Domestik (*Kajian Feminisme*).

Penelitian pada Novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck lebih diperhatikan pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek penelitian, yaitu kekerasan area domestik yang meliputi kekerasan fisik, kekerasan emosional, dan kekerasan ekonomi dalam lingkup rumah tangga.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini beberapa hasil uraian analisis penelitian yang akan dibahas dalam bentuk deskripsi kekerasan domestic pada fisik, kekerasan ekonomi, dan kekerasan emosional pada novel "the women in the castle" karya Jessica Shattuck.

Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik yang akan kita bahas disini adalah meliputi kekerasan fisik menendang, memukul, dan membunuh. Pada data-data yang akan kami bahas ini penulis memfokuskan pada pembunuhan yaitu mengenai kerasnya peperangan pada kekuasaan nazi, yang mengakibatkan fisik mereka terasa tersakiti, seperti yang terlihat dalam data berikut :

Data 1. (1/TWC/K.F/2)

"Ernst vom rath terbaring di tempat tidur rumah sakit sebagai korban percobaan pembunuhan dari munich, nazi mengobrak-abrik

negeri untuk menbalas dendam. Tidak peduli meskipun sebelum kejadian itu tidak ada seorang pun yang pernah mendengar tentang vom Rath diplomat tingkat menengah jerman yang posisinya tidak jelas bahwa penembaknya hanyalah pemuda tujuh belas tahun, bahwa penembakan itu sendiri merupakan tindakan balas dendam: keluarga si penembak adalah salah satu dari ribuan orang Yahudi yang terlantar di perbatasan Polandia, diusir dari jerman tapi tidak diizinkan masuk ke Polandia. Nazi tidak peduli dengan fakta-fakta rumit."

Berdasarkan data 1 di halaman 2 Marianne tidak berminat untuk mengadakan pesta di puri karena sudah terlambat membatalkan pesta, Marianne menyesal tidak mendengarkan suaminya untuk membatalkan pesta minggu lalu. Di Paris pada waktu itu sekelompok nazi melakukan percobaan pembunuhan terhadap Ernst vom Rath yang mengakibatkan terbaring lemah di rumah sakit, penembakan dilakukan oleh

pemuda tujuh belas tahun, si penembak adalah segerombolan orang Yahudi yang tidak jelas asal-usulnya.

Kekerasan Emosional

Kekerasan emosional jenis kekerasan yang meliputi serangan secara verbal maupun ditampakkan secara tidak langsung lewat perilaku manipulatif. Misalnya meremehkan atau merendahkan, mencaci, mengancam, mengintimidasi, sikap posesif yang berlebihan, atau bahkan total mengabaikan Anda. Korban kekerasan emosional yang akan kita fokuskan disini adalah kekerasan emosional batin, mengancam, membentak. Adapun data yang akan saya ambil yaitu emosional batin seperti data berikut :

Data 2. (2/TWC/K.E/132)

“anak-anaknya terpaksa melarikan diri ke hutan bersama pengungsi lain yang tidak memiliki dokumen identitas. Pelarian mereka berlangsung dengan sangat lambat. Mereka bukan satu-satunya pengungsi yang merasa frustrasi karenanya. Hutan dipenuhi oleh orang-orang yang marah dan panik. Semua membicarakan tentara rusia: mereka akan memakan anak-anak jerman, memerkosa wanita jerman,

membakar rumah orang jerman hingga rata dengan tanah. Setidaknya fantasi itu mengalihkan pikiran mereka dari udara dingin. Apa artinya radang dingin jika dibandingkan dengan ancaman akan di makan oleh tentara rusia yang kelaparan, mereka adalah kumpulan orang yang mudah di pengaruhi.”

Data ini memperkuat bahwa pada waktu itu situasi sangat sulit, mereka kebingungan untuk mencari tempat bersembunyi. Karena lari kemanapun mereka para korban tetap menjadi awasan bagi tentara-tentara rusia, mereka sangat frustrasi karena rumah-rumah mereka di bakar dan di hancurkan hingga rata dengan tanah, hutan-hutan di penuh dengan orang yang marah dan panik. Semua orang membicarakan tentang rusia, anak-anak mereka akan dimakan, memerkosa wanita-wanita jerman dan mengancamnya. Karena mereka sangat mudah untuk di pengaruhi, kejahatan itu sangat mencekik. Teringat suami mereka yang mati dalam peperangan, suasana kacau balau dan mereka terlantar.

Kekerasan Ekonomi

Kekerasan Ekonomi yang ditimbulkan dari dampak

peperangan ini terlihat sangat menyedihkan sekali, sandang pangan mereka di rengut sehingga perekonomian mereka menurun. Namun kita akan membasah yang lebih mengerucut yaitu materi masyarakat yang terkena dampak dari peperangan.

Materi dalam ekonomi yaitu semata-mata tidak berupa uang, bisa sandang, pangan, dan papan. Materi berupa uang yang selalu menjadi permasalahan dalam ekonomi keluarga atau semua orang, seperti pada data berikut ini :

Data 3. (3/TWC/K.EK/131)

“Ainia dan anak-anaknya hanya memiliki baju yang melekat di tubuh, mantel di pungung mereka, dan beberapa barang lain: panci, gelas kaleng untuk digunakan bersama, dan pisau kecil. Dia juga menyimpan buku kecil berisikan foto dan sekantong makanan: sebatang sosis darah, sepotong mentega, sepotong roti kering, sebyah toples plum musim panas lalu yang sangat berharga.”

Data 13 menyatakan bahwa semenjak ada peperangan itu, ekonomi rakyat sangat tidak stabil, keluarga mereka hilang, ada juga yang mati, semakin banyak janda-janda yang

ditinggal mati oleh pencari nafkah yaitu suaminya. Sejak perang itu terjadi, mereka sesama korban saling membagi makanan yang mereka punya, membagi minuman maupun roti dan kadang juga pakaian.

PEMBAHASAN

Kekerasan Domestik Tokoh Marianne Von Lingenfels Novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck (Kajian Feminisme)

Pada pembahasan telah ditemukan beberapa hasil yang dibahas ialah kekerasan domestic pada novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck

- (1) Bentuk kekerasan fisik pada novel yang di kaji yaitu Segala bentuk tindakan yang mengakibatkan penderitaan fisik pada korbannya atau yang melibatkan penggunaan alat atau anggota tubuh seperti memukul, menampar, meludahi, menjambak, menendang, menyulut dengan rokok, serta melukai dengan barang atau senjata. Pada novel ini, mereka mengalami kekerasan fisik saat peperangan di negaranya ternjadi, semua rakyat yang tertatih-tatih, terutama kekerasan kepada par wanita yang suaminya terbunuh dan para istri yang menjadi seorang janda hidup dengan keterbatasan, datanglah Marianne yaitu tokoh utama pada novel tersebut untuk

membantu para janda untuk terus bertahan hidup meskipun kekurangan sebuah materi dan segalanya. Banyak janda-janda yang meninggal akibat di perkosa oleh tentara pada peperangan itu berlangsung, anak-anak mereka yang di bunuh dengan sadis dan sangat tidak punya hati

- (2) Bentuk kekerasan emosional yang mengarah pada batin seseorang yang tersakiti oleh ucapan maupun tindakan. Jenis kekerasan ini melibatkan secara langsung kondisi psikologis perempuan sebagai korbannya. Segala perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan, untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau penderitaan psikis. Terutama pada anak-anak ketika melihat peperangan yang orangtuanya mati terbunuh, mereka yang berjuang melawan perang dan harus hidup di lingkungan yang sangat miris, mental mereka di uji. Teruntuk janda-janda yang harus berjuang seorang diri. Setiap hari mereka disuguhkan oleh teriakan-teriakan tentara Nazi pada saat peperangan berlangsung, puri rusak dan hancur lebur, perjalanan mereka mencari tempat aman sangat mengkhawatirkan.
- (3) Bentuk Kekerasan Ekonomi pada saat peperangan berlangsung yaitu kekerasan yang berkaitan dengan harta

dan berbagai barang beserta penggunaannya. Suami tidak memberikan nafkah, atau pemeliharaan sesuai dengan hukum yang berlaku atau perjanjian antar suami istri. Pada saat itulah ekonomi mereka hancur akibat dari peperangan, banyak kepala keluarga meninggal yang mengakibatkan banyak janda yang harus berjuang sendiri. Kejarnya peperangan nazi pada saat itu ekonomi mereka tidak stabil, lahan pertanian mereka semuanya di rusak oleh tentara Nazi, pemasok air bersih yang mulai surut dan susah, persediaan makanan mereka yang mulai habis, tetapi mereka harus terus berjuang. Mereka yang setiap hari berbagi makanan sesama korban di pengungsian.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang berjudul Kekerasan Domestik Tokoh Marianne Von Lingenfels Novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengambil objek novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck, dapat disimpulkan bahwa ada tiga fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang pertama yakni Kekerasa Fisik dalam Novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck, Kekerasan Emosional dalam Novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck,

Kekerasan Ekonomi dalam Novel *The Women In The Castle* Karya Jessica Shattuck.

Pertama yaitu kekerasan fisik yang ditemukan berupa menendang, pembunuhan yang dilakukan oleh tentara-tentara Rusia pada saat perang Nazi, yang ditunjukkan pada novel ini adalah peperangan Nazi sangatlah kejam dan bringas, teraniayanya mahasiswa-mahasiswa akibat dari percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh tentara Nazi, oleh karena itu semua orang takut dan khawatir nyawanya terancam, dan harus ekstra hati-hati. Mereka menyerang tidak tahu waktu yang mengakibatkan masyarakat harus selalu hati-hati dan waspada.

Kedua yaitu kekerasan emosional berupa batin, mengancam, dan membentak pada novel ini di jelaskan bahwa pasukan-pasukan tentara rusia itu mulai berbuat ulah, setelah kendaraan berat mereka melintas, dan berjalan kaki menyusuri desa, semangat mereka tinggi untuk menakuti para pengungsi berteriak-teriak dengan bahasa kasar mereka, sambil mengoper botol minuman, di antara barisan tentara itu ada warga sipil yang berusaha melarikan diri karena takut, terlihat badan mereka yang kecil dan pucat, berjongkok merapat ke pintu dan menutupi kepala mereka. Tapi anehnya pasukan Rusia itu hampir tidak melihat mereka padahal para pengungsi sudah lari-larian ketakutan selama

berminggu-minggu, tapi sekarang mereka hanya melewati para pengungsi itu setelah semua kepanikan melanda.

Ketiga yaitu kekerasan ekonomi berupa materi, dalam novel tersebut di jelaskan selama beberapa minggu berikutnya mereka memiliki rutinitas harian. Bangun, berbagi sisa makanan yang mereka punya, sore harinya mereka penggunaan untuk berjalan, meneruskan mencari potongan roti selanjutnya atau kentang berjamur yang berhasil digali. Semenjak adanya peperangan itu, perekonomian masyarakat sangat kacau balau, mereka yang dulunya hidup berkecukuan sekarang bereka di hadapkan dengan makan-makanan seadanya dan mereka harus daling berbagi kepada sesama pengungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistimologi, Model, dan Aplikasi*. Yogyakarta:Media Pressindo
- Intan Diah, 2017. "*ketidakadilan Gender Tokoh Utama Dalam Novel Sepercik Nada (kajian feminism)*". Jombang:STKIP PGRI Jombang.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*.

- Yogyakarta: UGM Gadjah
Mada Universitas Press.
- Pemilia, 2009. Sastra feminis
(online). [http://jurnal-sastra-
pengertian-sastra-feminis](http://jurnal-sastra-pengertian-sastra-feminis).
- Pradopo, Rahmat Djoko. dkk. 2002.
Metodologi Penelitian Sastra.
Yogyakarta: PT. Hanindita
Graha Widya.
- Sariban 2009. *Teori dan Penerapan
Penelitian Sastra*. Surabaya:
Lentera Cendekia
- Sugihastuti, 2009. "Teori Apresiasi
Sastra". Yogyakarta 55167.
- Sugihastuti & Septiawan, 2007:173.
Jenis-jenis Kekerasan
Domestic Terhadap
Perempuan: Yogyakarta
Pustaka Pelajar
- Sugihastuti. Suharto. *Kritik Sastra
Feminisme Teori dan
Aplikasi*: Yogyakarta Pustaka
Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2013.
Metodologi Penelitian.
Jakarta: Raja Grafindo
Perseda
- Teori Feminisme : Teori dan
aplikasinya (2002, Pustaka
Pelajar, Jogyakarta)
- Valentina R, Heroepetri Arimbi.
2004. *Percakapan Tentang
Feminisme VS
Neoliberalisme*.
Jakarta:debtWATCH
- Wellek, Warren. 1995. *Teori
Kesusastraan*. Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Utama